

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi saham saat ini telah menjadi salah satu pilihan menarik bagi investor dalam berinvestasi. Dalam berinvestasi saham, investor akan mendapatkan dua *return* yaitu berupa dividen atau *capital gain*. Investor mendapat keuntungan dari dividen ketika perusahaan yang sahamnya dimiliki membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham, sedangkan investor mendapat *capital gain* ketika harga jual saham suatu perusahaan lebih tinggi dari harga belinya.

Preferensi investor adalah suatu bentuk ketertarikan atau kecenderungan investor untuk berinvestasi karena alasan tertentu. Preferensi investor dalam berinvestasi saham terletak pada *return* yang diharapkan akan didapat investor di masa mendatang. Dalam berinvestasi, seorang investor tentu mengharapkan adanya *return* yang dapat diterima di masa mendatang. Selain itu, investor juga akan menghindari risiko dalam berinvestasi.

Sudarwanti (2008) menjelaskan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi tersebut. Dalam dunia bisnis saat ini banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *return* saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham antara lain kualitas informasi keuangan, kinerja keuangan, struktur modal, dan risiko perusahaan.

Penelitian ini akan berfokus pada konservatisme akuntansi sebagai informasi keuangan yang berkualitas, *return on asset* sebagai proksi kinerja keuangan, *debt to equity ratio* sebagai proksi struktur modal, dan *degree of operating leverage* sebagai proksi risiko perusahaan.

Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip akuntansi yang mencerminkan sikap kehati-hatian dalam melakukan pelaporan akuntansi baik pendapatan maupun beban. Konservatisme akuntansi memilih untuk melaporkan nilai terendah untuk aset dan *revenue* dan nilai tertinggi untuk utang dan *expense*. Penerapan prinsip ini mengharapkan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan berkualitas tinggi. Lara *et al.* (2011, dalam Zulaikha, 2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif memiliki kualitas informasi keuangan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi dapat menekan terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham. Informasi keuangan yang berkualitas akan menimbulkan persepsi positif dari investor, sehingga harga saham meningkat dan berujung pada adanya *return* saham.

Fabrianto (2010) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap preferensi investor yang diukur dengan *return* saham. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi dapat memberikan rasa aman kepada investor dalam berinvestasi dan meminimalkan risiko investasi. Berbeda dengan pandangan Fabrianto (2010), Penmann dan Zhang (1999) dan Basu (1997, dalam Lumanto, 2006) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan kualitas informasi keuangan yang rendah dan kurang relevan. Hal ini disebabkan

karena konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas angka yang dilaporkan di neraca dan laba rugi. Penelitian ini memandang konservatisme akuntansi sebagai informasi yang berkualitas sesuai dengan Lara *et al.* (2011, dalam Zulaikha, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari setiap keputusan yang diambil manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, perlu dilakukan pengukuran secara komprehensif yang dapat menjadi tolok ukur dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Toha (2007) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Hasil yang diperoleh dari analisis rasio keuangan perusahaan dapat dijadikan tolok ukur dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan menimbulkan ekspektasi positif dari investor, sehingga harga saham meningkat dan berujung pada adanya *return* saham. Toha (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda diberikan oleh Susilowati *et al.* (2011) yang menjelaskan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Keputusan pendanaan yang membentuk struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi investor. Menurut Dadri (2011), hal tersebut disebabkan karena keputusan pendanaan terkait dengan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang tercermin

dari nilai perusahaan atau nilai pasar dari harga saham perusahaan. Salah satu keputusan pendanaan yang penting adalah pemilihan sumber dana. Dadri (2011) menjelaskan bahwa sumber dana dapat berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh melalui ekuitas atau utang.

Pendanaan melalui utang memiliki biaya modal yang lebih rendah daripada melalui ekuitas. Nathaniel (2008) juga menjelaskan bahwa pendanaan melalui utang dapat meningkatkan kedisiplinan manajemen dalam pengelolaan dana sehingga mencegah terjadinya *overinvestment*. Dadri (2011) dan Nathaniel (2008) menjelaskan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Investor selalu mencari alternatif investasi yang memberikan tingkat pengembalian tertinggi dengan tingkat risiko tertentu yang menjadi preferensi risikonya. Menurut Sari dan Hutagaol (2011), dalam berinvestasi saham seorang investor akan dihadapkan pada dua macam risiko yaitu *firm specific risk* dan *market related risk*. *Firm specific risk* disebut juga sebagai risiko fundamental, sedangkan *market related risk* disebut juga sebagai risiko pasar. Risiko fundamental adalah risiko yang disebabkan oleh keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Salah satu risiko fundamental adalah tingkat *leverage* keuangan. Penelitian ini akan mengukur tingkat *leverage* keuangan perusahaan dengan *degree of operating*

leverage. *Degree of operating leverage* mengukur kepekaan perubahan laba sebelum pajak terhadap perubahan penjualan. Sari dan Hutagaol (2011) dan Trisnawati (2009) menjelaskan bahwa *degree of operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kualitas informasi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, dan risiko perusahaan akan memberikan signal bagi investor. Baik atau buruknya signal tersebut akan membentuk persepsi investor yang tercermin dalam harga saham. Signal yang baik akan sejalan dengan tingginya harga saham, sedangkan signal yang buruk akan sejalan dengan rendahnya harga saham. Penggunaan utang dalam keputusan pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada tingginya harga saham. Penelitian ini akan mengangkat bahasan tentang pengaruh kualitas informasi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, struktur modal, dan risiko perusahaan terhadap preferensi investor. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Perusahaan keuangan tidak digunakan sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik bisnis dan laporan keuangan yang berbeda dengan perusahaan non keuangan, sehingga dkuatirkan akan memberikan hasil yang bias jika digunakan dalam objek penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut,

1. Apakah kualitas informasi keuangan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap tingkat *return* saham?
4. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah,

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas informasi keuangan terhadap tingkat *return* saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap tingkat *return* saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap tingkat *return* saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko perusahaan terhadap tingkat *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini adalah,

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh kualitas informasi

keuangan, kinerja keuangan perusahaan, struktur modal, dan risiko perusahaan terhadap preferensi investor.

2. Manfaat Praktek

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pengaruh kualitas informasi keuangan, kinerja keuangan, struktur modal, dan risiko perusahaan terhadap preferensi investor pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham di masa depan.

b. Bagi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang fungsi informasi keuangan bagi investor.